

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), karena dilakukan secara langsung di lapangan sebagai objek penelitian. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif.¹

Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi yang digunakan untuk meneliti fakta religius yang bersifat subjektif seperti pikiran-pikiran, perasaan, ide, pengalaman, maksud dan orang yang diungkapkan dalam tindakan luar (perkataan dan perbuatan).² Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap data mengenai pergeseran makna sirkumsisi perempuan bagi keluarga perantau dalam kehidupan sehari-hari secara riil.

¹ Surya Dharma, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Direktur Tenaga Kependidikan, 2008)

² Imam Suprayogo, *et.al. Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti. Peneliti terlibat secara langsung dalam menggali informasi yang didapat dari informan. Fokus penelitian ada pada pemaknaan, pengalaman informan, dan cara mereka memandang kehidupan. Sehingga tujuannya bukan untuk memahami realitas tunggal, namun sebagai realitas majemuk dan lebih memusatkan pada proses berlangsung dan hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perantau yang sudah memiliki keluarga dan pernah melakukan sirkumsisi perempuan pada salah satu keluarganya. Informan bertempat tinggal di eks Karesidenan Kediri, lebih tepatnya 3 informan di daerah kabupaten Blitar, 2 informan daerah Kota Kediri, dan 1 informan daerah kabupaten Tulungagung. Masing-masing informan juga berbeda daerah asalnya, 2 informan berasal dari Banten, 2 informan dari Indramayu, dan 2 informan berasal dari Kalimantan selatan. Lokasi di pilih karena terdapat keluarga perantau yang melakukan tradisi sirkumsisi perempuan. Kemudian keunikan dari penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai pergeseran makna sirkumsisi perempuan bagi keluarga perantau.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari hasil penggalan data kepada responden. Dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi dengan menggunakan instrumen-instrumen yang ditetapkan. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer dilakukan dengan subjek peneliti yaitu :

Table 1 : Keterangan Subjek

No	Inisial	Usia	Background	Jenis Kelamin
1.	LY	42	Ibu rumah tangga yang melakukan sirkumsisi perempuan kepada anaknya	Perempuan
2.	SR	54	Ibu rumah tangga yang melakukan sirkumsisi perempuan pada anaknya Pengajar/Guru SMP	Perempuan
3.	SH	43	Ibu rumah tangga yang melakukan sirkumsisi perempuan Pengajar/Dosen	Perempuan
4.	SP	60	Ibu rumah tangga yang melakukan sirkumsisi pada anak perempuannya.	Perempuan
5.	DW	35	Ibu rumah tangga yang pernah melakukan sirkumsisi perempuan namun tidak mensirkumsisi anak perempuannya	Perempuan
6.	YK	43	Ibu rumah tangga yang melakukan sirkumsisi perempuan namun tidak mensirkumsisi anak perempuannya	Perempuan

Berdasarkan keterangan table di atas, berikut ini penjelasan mengenai gambaran subjek dari hasil observasi, antara lain :

1) Subjek Berinisial LY (42)

Subjek berinisial LY (42), merupakan ibu rumah tangga dari Banten yang menikah dengan warga kabupaten Blitar. Beliau bermigrasi ke kabupaten Blitar karena ikut dengan suaminya. Beliau melakukan sirkumsisi pada saat masih bayi berusia 2 tahun di Banten. Beliau juga mensirkumsisikan anak perempuannya dengan membawa ke Banten. Alasan beliau membawa anaknya ke Banten untuk di sirkumsisi karena di Blitar tidak terdapat akses atau fasilitas untuk melakukan sirkumsisi perempuan.³ Alasan peneliti memilih subjek adalah karena subjek melakukan sirkumsisis perempuan dan berasal dari daerah yang terdapat tradisi sirkumsisi perempuan.

2) Subjek Berinisial SR (54)

Subjek berinisial SR (54), merupakan ibu rumah tangga dan seorang pengajar di salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Kediri. Beliau pernah ke Kalimantan tepatnya di Banjarmasin bertahun-tahun untuk urusan pekerjaan. Beliau bertemu dengan warga Kalimantan kemudian menikah dan kembali ke Kota Kediri bersama dengan suaminya karena dekat tempat kerja. Beliau juga sempat melakukan sirkumsisi terhadap putrinya di usia 2 tahun saat dinas di Kalimantan.⁴ Alasan peneliti memilih subjek adalah karena subjek melakukan sirkumsisis perempuan terhadap anaknya.

³ Observasi, 3 Februari 2021

⁴ Observasi, 3 Maret 2021

3) Subjek Berinisial SH (43)

Subjek berinisial SH (43), merupakan ibu rumah tangga yang berasal dari Indramayu kemudian merantau ke Kota Kediri. Beliau berprofesi sebagai pengajar di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Kediri. Beliau merantau ke Kediri karena lokasi tempat bekerja lebih dekat. Beliau melakukan sirkumsisi pada usia 2 tahun, namun tidak mensirkumsisikan anak perempuannya.⁵ Alasan peneliti memilih subjek adalah karena subjek melakukan sirkumsisi perempuan dan berasal dari daerah yang terdapat tradisi sirkumsisi perempuan sekaligus sebagai orang yang merantau.

4) Subjek Berinisial SP (60)

Subjek penelitian SP (60) merupakan ibu rumah tangga berasal dari Tulungagung yang menikah dengan perantau asal Kalimantan Selatan. Beliau memiliki satu anak perempuan yang melakukan sirkumsisi di Tulungagung.⁶ Alasan peneliti memilih subjek adalah karena subjek melakukan sirkumsisi pada anak perempuannya dan menikah dengan perantau.

5) Subjek Berinisial DW (35)

Subjek penelitian DW (35) merupakan ibu rumah tangga berasal dari Indramayu yang menikah dengan laki-laki dari Kabupaten Blitar, beliau bertempat tinggal di Blitar karena ikut dengan suaminya. Subjek DW (35),

⁵ Observasi, 3 Maret 2021

⁶ Observasi, 3 Maret 2021

pernah melakukan sirkumsisi perempuan pada saat masi bayi di Indramayu.⁷ Alasan peneliti memilih subjek adalah karena subjek pernahah melakukan sirkumsisi perempuan saat bayi, hal ini diketahui dari orang tuanya namun tidak melakukan sirkumsisi pada anak perempuannya karena tidak ada perintah dari suami.

6) Subjek Berinisial YK (43)

Subjek penelitian YK (43) merupakan ibu rumah tangga berasal dari Banten yang menikah dengan laki-laki dari Blitar dan bertempat tinggal di Blitar karena ikut dengan suaminya yang bekerja di Blitar. Beliau memiliki tiga seorang anak yang terdiri dari dua anak perempuan dan satu anak laki-laki. Subjek YK (43) mengatakan pernah melakukan sirkumsisi pada saat masih bayi, namun dia tidak melakukan sirkumsisi terhadap anak perempuannya.⁸ Alasan peneliti memilih subjek penelitian adalah karena subjek sudah pernah melakukan sirkumsisi, meskipun tidak melakukan sirkumsisi terhadap anak perempuannya.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data sekunder dari data yang sudah tersedia, peneliti terdahulu dan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data-data

⁷ Observasi, 16 April 2022

⁸ Observasi, 16 April 2022

yang dikumpulkan, dan disajikan pihak lain, tidak langsung di peroleh oleh peneliti.⁹ Data sekunder meliputi dokumen Kota Kediri dalam angka 2022, dokumen Kabupaten Kediri dalam angka 2022, dokumen Kota Blitar dalam angka 2022, dokumen kabupaten Tulungagung dalam angka 2022, dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah dari literatur yang sesuai dengan pembahasan peneliti. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan subjek peneliti yaitu :

1. Subjek Berinisial DZ (23)

Subjek berinisial DZ (23), merupakan seorang santri pondok Pesantren Lirboyo. Pondok Pesantren Lirboyo merupakan pondok salaf terbesar di Kediri. Ia menjabat sebagai seorang *Ro'is Am Bahtsu Masail* atau sebagai pemimpin musyawarah di pondok pesantren. Beliau pernah membaca di dalam khitab *Fathul Mu'in* terkait hukum sirkumsisi perempuan. Banyak madzhab yang di bahas dalam khitab tersebut, seperti madzhab Imam Maliki, Imam Syafi'i, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan sebagainya.¹⁰ Peneliti memilih informan DZ (23) sebagai pendukung penelitain skripsi yang membahas terkait sirkumsisi perempuan.

2. Subjek Berinisial AZ (29)

Subjek berinisial AZ (29), merupakan seorang Ustadzah. Beliau merupakan adik dari seorang Habaib yang bertempat tinggal di daerah

⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran. Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta,2008)

¹⁰ Observasi, 28 Juli 2021

Tulungagung tepatnya di Desa Kampung Ndalem. Beliau juga sering berdakwah mengisi acara-acara di masjid-masjid dan acara hajatan di setiap mendapatkan undangan untuk mengisi.¹¹ Peneliti memilih informan karena ZA (29) merupakan seorang pendakwah, yang faham terkait keagamaan di daerah Kampung Ndalem, dimana lokasi ini menjadi tempat adanya sirkumsisi perempuan. selain itu informan dipilih karena sangat berpengaruh serta di segani akan pengetahuan agamanya di dalam masyarakat.

E. Metode Pengumpulan Data

Guna pengumpulan data dapat maksimal, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Teknik ini sangat penting artinya dalam metode penelitian atau riset lapangan yang tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang objek penelitian yaitu praktik tradisi yang di lakukan oleh masyarakat. Data yang di peroleh dari teknik observasi ini berbentuk gambaran dan dokumentasi dari praktik tradisi yang sedang berlangsung sehingga peneliti mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan komprehensif, bagaimana praktik tradisi tersebut di lakukan dengan segala simbol-simbol tradisi yang di sajikan, sehingga peneliti dapat menangkap makna dari praktik tradisi tersebut.

2. Wawancara

¹¹ Observasi, 16 April 2022

Teknik ini merupakan metode yang paling urgen dalam riset kualitatif ini khususnya dalam studi kasus dalam pendekatan penelitian ini. Tujuan penggunaan teknik wawancara adalah menggali data atau informasi yang penting, luas, dan mendalam tentang bagaimana pendapat, penjelasan, pemaknaan mereka terhadap praktik tradisi sirkumsisi bagi anak perempuan. Hasil dari teknik wawancara ini akan menggambarkan seluruh informasi bagaimana penghayatan nilai tradisi dan praktiknya mengenai sirkumsisi bagi anak perempuan.

Adapun teknik wawancara ada dua cara yaitu: pertama, dengan interview yang terstruktur yaitu menggunakan pedoman interview tertulis yang telah di persiapkan oleh peneliti sebelum ke lapangan berdasarkan jenis data yang di butuhkan penelitian. Kedua, yaitu teknik wawancara tidak terstruktur atau bebas peneliti melengkapi interview ini untuk menggali data yang tidak bisa di unguhtdengan teknik wawancara terstruktur. Hal ini karena teknik wawancara bebas dapat melakukan pendekatan secara personal dan privasi khususnya untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan pemahaman tradisi praktik sirkumsisi perempuan.

3. Dokumentasi

Proses penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari dokumen dan rekaman suara. Dokumen penelitian untuk mencari data skunder yang berkaitan dengan tema penelitian. Dokumen adalah catatan kegiatan yang sifatnya sudah terdahulu. Dokumen yang dianalisis dapat berupa dokumen gambar maupun dokumen elektronik. Dokumen dalam penelitian ini yang diambil berupa

rekaman suara. Rekaman suara yang dimaksud yaitu rekaman suara yang diambil langsung pada saat melakukan penelitian. Khususnya dapat memberi gambaran mengenai pergeseran makna sirkumsisi perempuan bagi keluarga peneantau.

4. Metode Analisa Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.¹² Analisis data model interaktif, dikemukakan oleh Miles dan Hebermas yang memiliki tiga komponen yaitu, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹³

a. Reduksi Data

Komponen pertama dalam analisis data kualitatif, dalam reduksi data peneliti melakukan pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau fokus masalah, penyederhanaan, dan pengabstraksiandari semua jenis informasi yang mendukung penelitian. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung dan pelaksanaan dimulai sejak peneliti menentukan kasus yang dikaji.

Pada proses ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui proses awal, yaitu melakukan observasi dan wawancara, mengumpulkan dokumen

¹² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 33, (2018).

¹³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014)

yang relevan dengan penelitian. Kemudian merangkum, memilah dan memilih data yang di peroleh, serta membuang data yang tidak diperlukan, untuk mendapat data yang dianggap penting di penelitian ini sesuai konteks yang diteliti.

b. Display atau Penyajian Data

Penyajian Data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data digunakan untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sedang dipahami data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan data-data lain yang relevan. Sesuai dengan topik yaitu “Pergeseran Makna Sirkumsisi Perempuan Bagi Keluarga Perantau”.

1) Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Penelitian harus berusaha menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara telit, lengkap, dan mendalam secara hati-hati. Pengambilan kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan data disajikan disajikan dalam bentuk diskripsi objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

2) Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

- a) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan. Dalam pendekatan kualitatif, terjun lapangan sangat menentukan dalam pengumpulan data. Terjun di lapangan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, namun juga melakukan perpanjangan waktu pada latar penelitian. Dimana penelitian melakukan observasi dengan langsung mewawancarai sampai benar-benar cukup data yang dibutuhkan peneliti.
- b) Triangulasi data, pada dasarnya triangulasi data adalah suatu pendekatan multimetode yang dilakukan seorang peneliti saat mengumpulkan dan menganalisis. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran dari berbagai sudut pandang.¹⁴ Berikut merupakan metode triangulasi data yang dipakai dalam penelitian yaitu :
- c) Triangulasi sumber yaitu proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan melalui waktu dan lokasi yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara sebagai berikut :
- 1) Membandingkan perolehan data secara langsung dari pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - 2) Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

¹⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta : UII Press Yogyakarta 2007)

3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang bersangkutan.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengecekan derajat keyakinan penemuan hasil penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat keyakinan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam secara tidak terstruktur dan dari dokumen.

